

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang mengacu pada kata “kualitas” yang berarti sifat, mutu, kadar, makna, sifat. Atau juga makna satu hal yang diamati, dilukiskan dipahami (metode “verstehen” = memahami) dan ditafsir. Kualitasnya tidak dihitung, tidak diberi angka, tidak dijumlahkan dan tidak dikumpulkan menurut hukum-hukum matematis.¹

Metode kualitatif mengacu pada prosedur-prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif, kata-kata tertulis atau lisan langsung dari orang-orang yang menulis atau berbicara atau tingkah laku yang dapat diamati. Pendekatan semacam ini berhubungan langsung dengan subyek-subyek entah dalam satu organisasi atau juga dalam satu institut dan berfungsi secara holistik sebagai kerangka (setting) yang di dalamnya berperanlah subyek-subyek itu. Kita boleh mengatakan bahwa pendekatan kualitatif satu studi tentang subyek-subyek. Variabel-variabelnya dan hipotesis yang berbicara tentangnya bukanlah terisolir satu dari yang lain, tetapi merupakan bagian dari satu keseluruhan, pendekatannya dengan demikian bersifat holistik.

Latar belakang filosofis yang melahirkan pendekatan kualitatif dalam penelitian ilmu sosial dan antropologi budaya adalah filsafat non-positivisme yang bertumpu pada humanisme universal. Kelemahan positivisme terletak

¹ Sermada Kelen Donatus, pendekatan kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian ilmu sosial, vol 16 No. 2, Oktober 2016. hal. 203.

pada proses reduksi manusia ke dalam obyek-obyek penelitian, dalam arti bahwa metode positivisme menempatkan manusia sebagai obyek atau materi.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan pola atau bentuk penelitian yang diinginkan, adapun kegunaan desain penelitian dijelaskan secara lebih rinci sebagai berikut, desain memberikan pegangan yang lebih jelas kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya, misalnya bila kita ingin membuat sebuah baju kita harus membuat desainnya terlebih dahulu, kita buat desainnya seperti membuat bentuk, ukuran bahan dan biaya yang diperlukan, tenaga kerja, lama pembuatan dan sebagainya. Tanpa desain itu pekerja itu tidak akan dapat dilakukan secara efisien dan efektif.²

Desain itu juga menentukan batas-batas penelitian yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Bila tujuan tidak dirumuskan dengan jelas maka, penelitian itu seakan-akan tidak ada ujung pangkalnya. Desain selalu berhubungan erat dengan tujuan. Tujuan yang jelas dapat pula disusun suatu desain yang menentukan batas-batas penelitian yang tegas, sehingga peneliti dapat memutuskan perhatian dan usahanya ke arah tujuan yang nyata secara lebih efektif. Peneliti itu akan tahu pula bila mana pekerjaannya selesai dan berakhir.

Desain penelitian selalu memberi gambaran yang jelas tentang apa yang harus dilakukan juga memberi gambaran tentang macam-macam kesulitan yang

² Mohammad Mulyadi, Riset Desain Dalam Metodologi Penelitian, Jurnal Studi dan Komunikasi. vol. 16 No.1 (januari-juni 2012). hal. 72.

akan dihadapi yang mungkin juga telah dihadapi oleh para peneliti lain. Dengan demikian lebih dahulu dapat kita pikirkan cara-cara mengatasinya.

Beberapa desain yang biasanya digunakan dalam penelitian sosial adalah eksplanasi, deskriptif, dan eksperimental.

1. Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial. Penelitian deskriptif (*descriptive research*), yang biasa disebut juga penelitian taksonomik (*taxonomic research*), yang bisa disebut juga penelitian fenomenal atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variable yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti.

C. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah orang atau narasumber yang dapat memberikan informasi atau mampu menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Adapun subjek penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu:

1. Kepala TPQ As-Sholih SD Negeri Tegalretna
2. Wakil kepala TPQ As-Sholih SD Negeri Tegalretna
3. Ustad dan Ustadzah TPQ As-Sholih SD Negeri Tegalretna
4. Santriwan dan Santriwati TPQ As-Sholih SD Negeri Tegalretna.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai setting, sumber dan cara. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan sumber

primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau dokumen.³ Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan beberapa metode sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu. Adapun observasi ilmiah menurut Garabiyah adalah perhatian terfokus pada gejala, kejadian, atau sesuatu dengan maksud menafsirkannya, mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya. Sementara menurut Sutrisno Hadi yang di kutip oleh Sugiyono mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yaitu proses-proses pengamatan dan ingatan.⁴ Dengan menggunakan cara ini peneliti berupaya untuk memahami kondisi secara objektif berkaitan dengan permasalahan yang ditelitinya. Metode ini observasi ini memiliki kegunaan untuk mengumpulkan data-data berupa kenyataan dan bahan-bahan keterangan berkaitan dengan kondisi dari objek penelitiannya.

³ Sugiyono, cet. Duapuluh lima, Op.Cit., hal. 193.

⁴ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, cet. Kelima, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2016), hal. 38; Bandingkan. Sugiyono, cet. Duapuluh lima, Op.Cit., hal. 203.

2. Wawancara

Menurut Esterberg (2000) mendefinisikan wawancara sebagai berikut *“a meeting of two persons to exchange information and ideatrthrough question and response , resulting in comunication and joint construction of meaning about a particular topic”* wawancara yaitu bertemunya dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat disusun menjadi makna tertentu dalam suatu topik tertentu. Adapun menurut Garabiyah yang dikutip oleh Emzir bahwa teknik pengumpulan data melalui wawancara didefinisikan sebagai sebuah interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seseorang. Dengan tujuan untuk melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada seseorang yang diteliti yang berputar di sekitar pendapat dan keyakinanya dalam sebuah hasil penelitian.⁵

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara atau metode pengumpulan data mengenai sesuatu hal yang dapat berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Sedangkan menurut Patton yang di kutip dari Emzir mengungkapkan bahwa dokumentasi merupakan sebuah bahan dan dokumen tulis lainnya dari memorandum organisasi.⁶ Dalam hal ini dokumen yang di dapatkan peneliti

⁵ Ibid,. hal. 317.; Bandingkan. Emzir, cet. Kelima, hal. 50.

⁶ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik, Cet. Kelimabelas, (Jakarta: Rineka Cipta:2013), hal. 274.; Bandingkan. Emzir, cet. Kelima, hal. 66.

yaitu berhubungan dengan keadaan objek penelitian di TPQ As-Sholih Desa Tegalretna yaitu meliputi profil madrasah, sejarah madrasah data ustad dan ustadzah, struktur organisasi, data peserta didik, serta dokumen-dokumen lainnya yang dapat menjadikan penguat atau pelengkap dalam penelitian yang nantinya akan dilakukan oleh peneliti.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷

Dalam penelitian ini menggunakan metode Mills dan Huberman yang terdiri dari 3 cara yaitu, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Berikut penjelasannya:

1) Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, menitikberatkan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu, dengan demikian data yang sudah direduksi

⁷ Sugiyono, cet. Keduapuluh lima, Op.Cit., hal. 335.

akan memberikan gambaran dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan.⁸

2) Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk penjelasan singkat, grafik atau diagram, hubungan antar kategori, *Flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Milles and Huberman menjelaskan *“the most frequent form of display data of qualitative research data in the past has been narrative text”* yang paling sering digunakan dalam menyajikan data penelitian kualitatif yaitu dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menampilkan data, maka akan mempermudah dalam memahami sesuatu yang terjadi, merancang kerja berikutnya berdasarkan sesuatu yang telah dipahami.

3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi maupun gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar atau redup sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.

⁸ Ibid., hal. 338.